

MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* BERBASIS LITERASI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH

Andi Maulana

Universitas Maritim AMNI Semarang, Jalan Jalan Soekarno Hatta No.180 Palebon, Ke.Pedurungan, Kota Semarang, Indonesia

* Korespondensi : Maulanaandi338@students.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* berbasis literasi media dalam perkuliahan bahasa Indonesia pada kompetensi menulis karya ilmiah.(2) Menjelaskan peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa, setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* berbasis literasi media pada perkuliahan bahasa Indonesia.(3) Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa, setelah mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* literasi media pada perkuliahan bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Hasil dari siklus I digunakan oleh peneliti sebagai refleksi dari tindakan siklus II. Tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media presentasi kelas merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut saling berkaitan satu sama lain. Siklus II dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media presentasi kelas belum mencapai target yang diinginkan. Namun, hasil siklus I ini mengalami peningkatan dari hasil prasiklus, yaitu kategori cukup atau nilai rata-rata sebesar 56,69 menjadi kategori cukup atau nilai rata-rata sebesar 64,5 pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I tersebut belum memenuhi nilai yang akan dicapai, yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, penelitian mengenai keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Semarang dan Universitas Maritim AMNI Semarang . dilanjutkan pada siklus II. Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus II. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah pada siklus II. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sisiometri, dan dokumentasi video dan foto. Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis karya ilmiah pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan. Tindakan pembelajaran menggunakan metod pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media presentasi kelas sudah tercapai. Salah satu indikator dari pencapaian tindakan tersebut terlihat pada analisis hasil tes dan nontes. Nilai rata-rata pada siklus II sudah memenuhi nilai yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 75,61 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 11,11 atau 17,22% dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci : Model Pembelajaran. *Think Pair and Share*. Literasi Media. Keterampilan Mahasiswa. Menulis. Karya Ilmiah

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan, keterampilan menulis mahasiswa masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dosen dan faktor mahasiswa. Faktor yang disebabkan oleh dosen adalah dosen masih menggunakan pendekatan secara konvensional,

tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Faktor yang disebabkan oleh mahasiswa adalah mahasiswa tidak mampu mengidentifikasi bagian-bagian karya ilmiah, mahasiswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, mahasiswa belum mengenal bagaimana aturan-aturan menulis karya ilmiah yang baik, terutama dalam hal kebahasaan, dan mahasiswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis karya ilmiah.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* berbasis literasi media dalam perkuliahan bahasa Indonesia pada kompetensi menulis karya ilmiah.(2) Menjelaskan peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa, setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* berbasis literasi media pada perkuliahan bahasa Indonesia.(3) Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa, setelah mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* literasi media pada perkuliahan bahasa Indonesia.

Masalah-masalah tersebut perlu diatasi agar kemampuan mahasiswa dalam menulis meningkat. Mahasiswa yang mampu menulis dengan baik akan membawakan dirinya kepada keuntungan. Selain itu, mahasiswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk tertulis. Mereka dapat mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat berpikir kreatif dan produktif.

Kendala tersebut, antara lain (1) dosen menganggap tidak penting terhadap materi-materi tertentu, (2) strategi mengajar dosen yang kurang tepat, (3) rendahnya semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) media pembelajaran yang digunakan oleh dosen kurang menarik. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam menulis karya ilmiah. Peneliti berfokus pada peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah, metode *think pair and share*, dan media presentasi.

Agar keterampilan menulis karya ilmiah meningkat, peneliti menggunakan metode *think pair and share* dan media presentasi yang mengacu pada pemahaman mengidentifikasi bagian-bagian karya ilmiah, menguasai bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca, dan mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis karya ilmiah. Dengan metode tersebut diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini menghendaki mahasiswa untuk belajar secara kelompok.

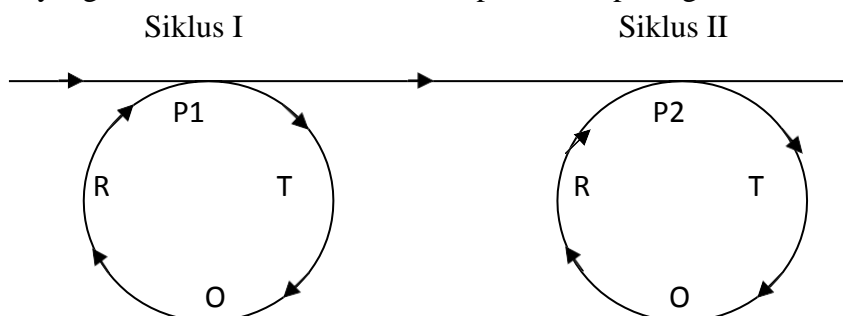
Belajar secara kelompok memudahkan mahasiswa untuk menangkap materi pembelajaran, karena mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Metode ini juga memberikan banyak waktu kepada mahasiswa untuk berpikir. Selain penggunaan metode *think pair and share*, peneliti juga menggunakan media presentasi kelas agar mahasiswa semakin tertarik dan menjadi kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Hasil dari siklus I digunakan oleh peneliti sebagai refleksi dari tindakan siklus II. Tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah dengan metode

pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media presentasi kelas merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut saling berkaitan satu sama lain. Siklus II dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal. Siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1 : Perencanaan siklus I | T : Tindakan |
| 2 : Perencanaan siklus II | R : Refleksi |
| O : Observasi | |

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan tindakan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Peneliti pada kegiatan prasiklus ini mengamati kegiatan pembelajaran mahasiswa dan mencari kesulitan apa yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, kegiatan prasiklus ini bertujuan agar mahasiswa mengenal peneliti. Dengan mahasiswa mengenal peneliti diharapkan penelitian akan berjalan dengan lancar dan alami, karena mahasiswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan peneliti.

Dalam melaksanakan perencanaan khusus ini peneliti melakukan kerja sama dengan dosen mata pelajaran bahasa Indonesia Universitas Semarang dan Universitas Maritim AMNI Semarang. Kerja sama yang dilakukan dengan dosen bahasa Indonesia Universitas Semarang dan Universitas Maritim AMNI Semarang adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penentuan alokasi waktu. Kerja sama tersebut bertujuan agar penelitian berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran meningkat menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi kelas. Observasi ini dilakukan oleh rekan peneliti dan dosen. Observasi yang dilakukan adalah dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, keaktifan mahasiswa, perilaku mahasiswa penyajian materi, dan sebagainya. Setelah proses pembelajaran dan observasi selesai, peneliti melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi ini dilakukan dengan proses tanya jawab dengan mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk acuan dan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pada analisis hasil tes dan nontes tersebut dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil dari pelaksanaan pada siklus I dapat dilihat dari dampak positif yang diberikan oleh mahasiswa yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah dari sebelum pelaksanaan tindakan. Apabila hasil tes pada siklus I ini belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan dan perilaku-perilaku mahasiswa masih menunjukkan perilaku yang negatif, maka akan dilakukan siklus II. Peneliti membuat perbaikan terhadap rencana pembelajaran pada siklus II untuk memecahkan

masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis karya ilmiah.

Kelebihan yang terjadi pada siklus I adalah pada tahap diskusi dan mengias media presentasi. Pada tahap diskusi, sebagian mahasiswa sudah mau mengungkapkan pendapatnya. Namun, beberapa mahasiswa masih terlihat kurang serius mengikuti kegiatan diskusi ini. Pada tahap menghis media presentasi, beberapa mahasiswa sudah aktif dan kreatif. Mereka semangat untuk membuat majalah dinding. Kelebihan-kelebihan pada kedua tahap tersebut tetap dipertahankan dan ditingkatkan oleh peneliti.

Hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media presentasi kelas belum mencapai target yang diinginkan. Namun, hasil siklus I ini mengalami peningkatan dari hasil prasiklus, yaitu kategori cukup atau nilai rata-rata sebesar 56,69 menjadi kategori cukup atau nilai rata-rata sebesar 64,5 pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I tersebut belum memenuhi nilai yang akan dicapai, yaitu sebesar 70.

Oleh karena itu, penelitian mengenai keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Semarang dan Universitas Maritim AMNI Semarang . dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus II. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah pada siklus II. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sisiometri, dan dokumentasi video dan foto.

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis karya ilmiah pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan. Tindakan pembelajaran menggunakan metod pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media presentasi kelas sudah tercapai. Salah satu indikator dari pencapaian tindakan tersebut terlihat pada analisis hasil tes dan nontes. Nilai rata-rata pada siklus II sudah memenuhi nilai yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 75,61 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 11,11 atau 17,22% dari siklus I ke siklus II.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan kategori penilaian dan rentang skor sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang Skor Tes Keterampilan Menulis Karya ilmiah

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kelengkapan bagian karya ilmiah	16-20 (Sangat Baik)	Semua bagian karya ilmiah tercantum
	11-15 (Baik)	1-2 bagian tidak tercantum
	6-10 (Cukup)	3-4 bagian dari karya ilmiah belum tercantum
	1-5 (Kurang)	Lebih dari 5 bagian karya ilmiah tidak tercantum
Ide orisinal	22-28 (Sangat Baik)	Karya ilmiah berasal dari pemikiran mahasiswa bukan hasil dari jiplakan.
	15-21 (Baik)	Karya ilmiah memiliki ide yang sama dengan teman
	8-14 (Cukup)	Judul yang ditulis mahasiswa sama dengan teman namun penjabaran tiap paragraf tidak sama
	1-7 (Kurang)	Tiap paragraf diungkapkan sama dengan teman

Penggunaan ejaandan tanda baca	22-28 (Sangat Baik)	Jumlah kesalahan 1-10
	15-21 (Baik)	Jumlah kesalahan 11-30
	8-14 (Cukup)	Jumlah kesalahan 31-50
	1-7 (Kurang)	Penggunaan ejaan dan tanda baca salah
Kerapian tulisan	10-12 (Sangat Baik)	Tulisan terbaca, jelas bentuknya, dan rapi
	7-9 (Baik)	Tulisan terbaca jelas, dan cukup rapi
	4-6 (Cukup)	Tulisan terbaca, tetapi kurang jelas dan tidak rapi
	1-3 (Kurang)	Tulisan kurang bisa dibaca, tidak jelas, dan tidak rapi
Kreativitas presentasi Kelompok	10-12 (Sangat Baik)	Presentasi kelaskreatif dan menarik
	7-9 (Baik)	Presentasi kelaskreatif, tetapi tidak menarik
	4-6 (Cukup)	Presentasi kelaskurang kreatif dan tidak menarik
	1-3 (Kurang)	Presentasi kelastidak kreatif dan tidak menarik

Dari pedoman di atas, dosen dapat mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang.

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Menulis Karya ilmiah

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

Hasil penelitian pada tahap prasiklus ini diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan dosen mata kuliah bahasa Indonesia Universitas Semarang, Semarang tentang subjek penelitian. Hasil observasi pada tahap prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa tingkat dasar dalam mengikuti perkuliahan materi menulis karya ilmiah masih dalam kategori rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa sebesar 56,69. Hasil tes menulis karya ilmiah pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karya ilmiah Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Peresen (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	69-84	1	70	3,57
3.	Cukup	53-68	20	1158	71,43
4.	Kurang	0-52	7	359	25
Jumlah			28	1587	100
Nilai Rata-rata				1587/28= 56,69	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa tingkat dasar Universitas Semarang dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa hanya mencapai 56,69. Dari 28 mahasiswa, tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik. 1 mahasiswa atau 3,57% termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 69-84. 20 mahasiswa atau 71,43% berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 53-68. Sementara itu, 7 mahasiswa atau 25% berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-52.

Rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah (1) materi-materi tertentu yang dianggap kurang penting oleh dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa tidak menguasainya, (2) strategi yang digunakan oleh dosen yang tidak tepat, (3) semangat mahasiswa yang rendah, dan (4) media pembelajaran yang monoton.

Selain dari hasil tes, pada tahap prasiklus ini peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku mahasiswa selama perkuliahan. Observasi tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan dosen mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan perilaku mahasiswa selama mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada saat pembelajaran mahasiswa kurang aktif untuk bertanya dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari dosen. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen juga masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga mahasiswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi terhadap keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa pada tahap prasiklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan melakukan tindakan menulis siklus I dengan pembelajaran menulis karya ilmiah melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media presentasi kelas.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah (1) Nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap prasiklus ini sebesar 56,69 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media presentasi kelas pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa meningkat menjadi 64,5. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 70. Oleh karena itu, dilakukan siklus II. Nilai rata-rata siklus II sebesar 75,61. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 11,11 atau 17,22%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media presentasi kelas dapat dikatakan berhasil. (2) Perilaku mahasiswa Universitas Semarang sebelum mengikuti kuliah dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media presentasi kelas masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media presentasi kelas perilaku mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menulis mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil nontes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Perilaku negatif mahasiswa, yaitu ramai, tidak memperhatikan penjelasan dosen, mengganggu teman dalam pembelajaran, pasif, tidak antusias, dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran berubah ke arah yang positif. Perilaku positif tersebut ditunjukkan mahasiswa pada siklus II. Mahasiswa sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah tidak ramai dan mengganggu temannya dalam pembelajaran. Pada siklus II ini kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa tingkat 1 Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Florea*, 6(1), 45–53.
- Amalia, N. F., & Susilaningih, E. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa tingkat 1 SMA pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 8(2), 35-43.
- Anindyta, P., & Suwarjo, S. (2014). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Mahasiswa tingkat 1 Tingkat 1. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(2), 209-222.
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Mahasiswa tingkat 1 pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal Theorems*. 1(20), 92- 100.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyansyah, A. (2018). Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (Field Trip) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*. 7(1), 1-9.
- Chatib, M. (2012). *Dosennya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Ebiendele E.P. (2012). Critical thinking: Essence for teaching mathematics and mathematics problem solving skills. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*. 5(3), 39-43.
- Ennis, R. H., & Weir, E. (1985). *Ennis-Weir Critical Thinking Essay Test*. Midwest Publications.
- Ennis, R. H., et.al. (1964). *The Cornell Class-Reasoning Test*. University of Illinois.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. Presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994*. Faculty.Education.Illinois.Edu.
- Facione, P.A. (1990). *The California Critical Thinking Skills Test - College Level. Experimental Validation and Content Validity*. California Academic Press.
- Facione, P.A. (2016). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts* Peter A. Facione The. *Molecular Imaging and Biology*. Tersedia di <https://doi.org/10.1007/s11307016-1031-0>
- Feridia, Y., & S. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Aspek Explanation dalam penyelesaian Masalah Perbandingan di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4). 1-10.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. London: Sage. Fogarty, R., & McTighe, J. (1993). Educating teachers for higher order thinking The three-story intellect. *Theory Into Practice*. 32(3), 161-169.
- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17793>
- <https://media.neliti.com/media/publications/125003-ID-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-t.pdf>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/viewFile/8214/5482>
- <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/217>
- <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/213>
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34594/1/Fauzan%2CFatkhul%20arifin-prosiding.pdf>
- Insight Assessment. (2014). *User Manual for California Critical Thinking Skills Test*. Tersedia di <http://www.insightassessment.com>
- Jazuli, M & Wardani, S. (2015). Pengembangan Alat Evaluasi IPA Terpadu Topik Perubahan Materi Berbasis Kontekstual untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa tingkat 1. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 912–918.

- Johnson, E. B. (2010). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna (Terjemahan Setiawan Ibnu)*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 4(2), 142-163.
- Kalelioğlu, F., & Gülbahar, Y. (2014). The effect of Instructional Techniques on Critical Thinking and critical Thinking Dispositions in Online Discussion. *Enformatik Anabilim Dali*. 17(1), 248-258.
- Karim, K., & Normaya, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa tingkat 1 dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Kampus Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1), 92-104.
- Karsono, Mulyoto, & H. S. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kata per Menit (Kpm) Menggunakan Metode Tri-Fokus Steve Snyder Pada Mahasiswa tingkat 1 Tingkat VIII SMP YPAC Surakarta Tahun Kuliah 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 211–230.
- Kartimi, K., Liliyasi, L., & Permanasari, A. (2012). Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis pada Konsep Senyawa Hidrokarbon untuk Mahasiswa tingkat 1 SMA di Kabupaten Kuningan. *Jurnal MIPA*. 13(1), 18-25.
- Kemendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Liang, L. M. R. & T. (2002). Automated Esei Scoring Using Bayes' Theorem. *The Journal of Technology, Learning and Assessment*, 1(2).
- Luzyawati, L. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa tingkat 1 Sma Materi Alat Indera Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*. 5(2), 9-21.
- Manab, A. (2016). Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual. Makalah disajikan pada *Seminar Asean 2nd Pschology & Humanity*. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. Hal 7–11.
- Muhfahroyin, M. (2009). Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa tingkat 1 Melalui Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. 16(1), 88-93.
- Pradana, S.D.S., Parno, P., & Handayanto, S.K. (2017). Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa tingkat 1 Fisika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 21(1), 52-64.